

PENGARUH *BASIC EARNINGS POWER (BEP)*, *MARKET VALUE ADDED (MVA)*, DAN *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Robbih Rachdian

Universitas Negeri Malang
robbihrachdian@gmail.com

Bety Nur Achadiyah

Universitas Negeri Malang
bety.achadiyah@um.ac.id

Abstrak: Pengaruh *Basic Earnings Power (BEP)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Return on Investment (ROI)* Terhadap *Return Saham*. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk menginvestasikan dana atau modalnya sehingga diperlukan suatu analisa yang tepat khususnya dalam investasi saham. Kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat. Faktor fundamental atau rasio keuangan merupakan beberapa pengukuran yang menunjukkan kinerja atau kesuksesan manajemen suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Basic earning power*, *Market value added*, dan *Return on investment* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 yang berjumlah 54 perusahaan, dan dari populasi pada penelitian ini diperoleh sebanyak 36 perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel melalui teknik *purposive sampling*. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder, sedangkan alat analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bukti bahwa *Basic Earnings Power*, *Market Value Added*, dan *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari perhitungan diatas, investor yang akan berinvestasi di pasar modal sebaiknya memperhatikan pergerakan variabel *Basic Earnings Power*, *Market Value Added*, dan *Return on Investment* karena terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan *return* saham.

Kata kunci: *Basic Earnings Power*, *Market Value Added*, *Return on Investment*, *Return Saham*.

Abstract: The Effect of *Basic Earnings Power (BEP)*, *Market Value Added (MVA)*, and *Return On Investment (ROI)* to *Stock Return*. *Capital market is one of the alternatives for investors to invest funds or capital, so it takes an appropriate analysis, especially in stock investment. The need for relevant information in decision-making by investors is also increasing. Fundamental factor or financial ratio are some measurments that indicate the performance or success of a company's management. The purpose of this study is to examine the effect of Basic earning power, Market value added, and Return on investment against the stock return. The population in this study is a LQ-45 company listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2017, amounting to 54 companies, and from the population in this study obtained as many as 36 companies LQ-45 companies to be sampled through purposive sampling technique. The type of data used is secondary data, while the analytical tool used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis, this study found evidence that Basic Earnings Power, Market Value Added, and Return on Investment has positive and significant effect on stock return. From the above calculation, investors who want to invest in capital markets should pay attention to the movement of variables Basic Earnings Power, Market Value Added, and Return on Investment as it proved to have a significant effect on stock return movement. However, given the under 60 % adjusted R square coefficients, investors should also observe other variables that may effect the stock return.*

Keywords: *Basic Earnings Power*, *Market Value Added*, *Return On Investment*, *Stock Return*.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk bekerja sama memimpin suatu perusahaan tersebut. Setiap perusahaan didirikan mempunyai maksud untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya. Perusahaan juga akan membutuhkan banyak modal dari dalam dan luar perusahaan. Untuk memperoleh tambahan modal, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan masuk ke pasar modal.

Perusahaan saat ini tidak lagi beroperasi hanya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, namun perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor menanamkan modalnya karena dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi (Alexander dan Destriana, 2013).

Sharpe (1997) menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal memberikan informasi

kepada investor tentang prospek return saham di masa depan, informasi ini adalah sinyal yang diumumkan manajemen kepada *principals* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik menurut penilaian manajemen. Mia (2014) menyatakan bahwa sinyal positif perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga harapan kepada investor atau pemegang saham bahwa tingkat *return* saham kedepannya juga akan mengalami peningkatan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss* dan *dividen yield* (Jogiyanto, 2013). Sedangkan menurut Zahroh, dkk (2014) menyatakan bahwa *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan terbagi menjadi dua yaitu informasi yang bersifat teknikal dan fundamental. Analisis fundamental dalam memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, tentu saja menggunakan data keuangan perusahaan digunakan sebagai sumber informasi

(Jogiyanto, 2013). Indikator pengukuran kinerja meliputi *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA), dan *Return on Investment* (ROI), BEP merupakan salah satu ukuran profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, MVA dibutuhkan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan nilai tambah kekayaan, sedangkan ROI ialah rasio profitabilitas yang berbasis akuntansi.

Basic Earnings Power merupakan salah satu ukuran profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Atmaja, 2003:415). *Basic Earnings Power* dihitung dengan membagi laba usaha/operasi dengan total aktivitya. Tingkat laba atau pendapatan yang tinggi akan dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan memperoleh apresiasi dari investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang positif bagi pemegang saham perusahaan tersebut.

Brigham dan Houston (2010: 111) menyatakan bahwa MVA perbedaan antara nilai pasar ekuitas

perusahaan dengan nilai buku ekuitas. MVA bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari laporan akuntansi yang tidak mencerminkan nilai pasar sehingga tidak memadai dalam mengevaluasi kinerja manajemen (Brigham dan Houston, 2010: 111). *Market Value Added* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber sumber yang sesuai.

Selanjutnya indikator pengukuran yang mempengaruhi dan *return* saham adalah *Return on Investment* (ROI). Hansen dan Mowen (2009: 576) menyatakan bahwa ROI adalah rasio laba operasi terhadap aktiva operasi rata rata yang bertujuan untuk mengukur prestasi pusat investasi perusahaan dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan atas pengelolaan seluruh investasi. Menurut Munawir (2007), ROI merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang dipakai dalam mengukur kemampuan entitas secara total dana yang diinvestasikan pada aktiva yang dipakai guna menunjukkan kemampuan entitas dalam menciptakan keuntungan. Nilai ROI memberikan indikator mengenai

tingkat efisiensi penggunaan modal dan perubahan penjualan dan biaya dalam laporan keuntungan.

Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini menggunakan indikator kinerja BEP, MVA, dan ROI serta menggunakan objek penelitiannya adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ45. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan memfokuskan pada Pengaruh *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA) dan *Return on Investment* (ROI) Terhadap *Return Saham*.

Landasan Teori

Teori sinyal adalah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana manajemen menyampaikan sinyal sinyal mengenai prospek perusahaan kepada *stakeholders*. Hal ini didukung oleh Wolk (2001) bahwa perusahaan harus menyajikan informasi pasar modal. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010: 186) menulis teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling Theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pengguna laporan keuangan (Brigham

dan Houston, 2010). Agen (manajemen) dipercaya memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih baik dibandingkan investor (Brigham dan Houston, 2010).

Menurut Jogiyanto (2000: 392) menyatakan bahwa "*Signalling Theory*" informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat mempengaruhi penilaian investasi terhadap harga saham perusahaan karena adanya transaksi yang meningkat atau menurun.

Saerang, dkk (2011) menulis perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris yaitu dengan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Lalu Sharpe (1997) menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal memberikan informasi kepada investor tentang prospek return saham di masa depan, informasi ini adalah sinyal yang diumumkan manajemen kepada *principals* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik menurut penilaian manajemen.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005).

Pengaruh *Basic Earnings Power* (BEP) terhadap *Return Saham*

Basic Earnings Power merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat laba atau pendapatan yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan memperoleh apresiasi dari pihak eksteren yaitu investor dan pihak intern perusahaan yaitu karyawan dan pemilik perusahaan itu sendiri. Harianto dan Sudono (1998: 228), mengungkapkan bahwa beberapa penelitian pada perusahaan menunjukkan adanya pengaruh *earnings* pada nilai perusahaan. Apabila *earnings* meningkat maka dapat diprediksikan bahwa nilai

perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Semakin besar rasio *basic earnings power*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya (Sofyan Syafri Harahap, 2004: 305).

H1 = *Basic Earnings Power* (BEP) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* Perusahaan.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Brigham dan Houston (2010:111) menuliskan MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku ekuitas, MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri (Agung dan Sukandi, 2009). MVA bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari laporan akuntansi karena tidak mencerminkan nilai pasar sehingga tidak memadai dalam mengevaluasi kinerja manajemen (Brigham dan Houston, 2010: 111).

Market Value Added (MVA) merupakan suatu ratio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber sumber yang

sesuai. MVA merupakan konsep penilaian kinerja perusahaan berdasarkan penilaian pasar modal pada periode tertentu. MVA juga sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah, nilai tambah yang dimaksud adalah harga saham dan *return* saham.

H2 = *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham Perusahaan*.

Pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Return Saham

Indikator penting bagi investor dalam memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2007). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang semakin baik. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat pula (Sari, 2013: 9). Harga Saham yang meningkat akan direspon dengan return yang meningkat kepada investor. Hansen dan Mowen (2009: 576) menulis ROI adalah rasio laba operasi terhadap aktiva operasi rata-rata yang bertujuan untuk mengukur prestasi pusat investasi perusahaan dengan melihat profitabilitas

yang dihasilkan atas pengelolaan seluruh investasi. ROI merupakan perpaduan dari perputaran total asset dan margin laba.

Semakin tinggi nilai ROI maka akan semakin baik posisi perusahaan yang artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutup investasi. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan membiayai investasinya dari sumber internal. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan umumnya mencerminkan semakin baiknya perusahaan tersebut mengelola asset-aset sehingga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

H3 = *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham Perusahaan*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh indikator kinerja *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk

dalam kategori indeks LQ-45 periode 2016-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 karena merupakan saham teraktif yang diperdagangkan di bursa efek dan memiliki likuiditas yang tinggi.

Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 adalah perusahaan yang sahamnya cenderung stabil dan paling aktif diperdagangkan di BEI sehingga perusahaan tersebut sangat perlu dalam mengevaluasi keputusan keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dan perusahaan LQ-45 diperbaharui setiap 6 bulan sekali dan merupakan salah satu indeks terbaik di Indonesia dan juga memiliki kapitalisasi terbesar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 36 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat

bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyelidiki, memeriksa, suatu masalah atau mengumpulkan, menyajikan, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis dan serta objektif dengan tujuan memecahkan permasalahan dan juga menguji hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mempelajari dan menganalisis data dan dokumen perusahaan sesuai kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini diolah dalam berbagai sumber diantaranya Bursa Efek Indonesia, buku-buku yang relevan dan yang terkait, jurnal-jurnal, dan penyedia informasi keuangan. Penelitian menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017.

Metode Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dapat dilakukan apabila data telah terkumpul. Alat analisis perlu digunakan untuk mengetahui hubungan antara

variabel-variabel terkait. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Hasil Uji Asumsi Klasik
 - 1a) Uji Normalitas Data

	Standardized Residual
N	72
Kolgomorov-Smirnov Z	.569
Asymp. Sig. (2-tailed)	.902

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan dari hasil uji di atas, besarnya nilai *Kolgomorv-Smirnov* adalah 0,569 dan signifikan pada *asympt sig (2-tailed)* 0,902 atau lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bedistribusi normal.

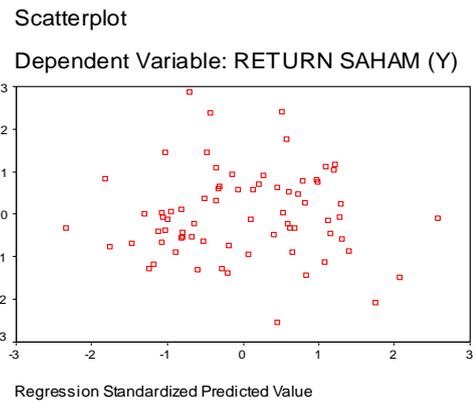
- 1b) Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BEP (X1)	.998	1.002
	MVA (X2)	.980	1.020
	ROI (X3)	.983	1.018

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Hasil uji multikonearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dengan nilai VIF dibawah 10. Ini artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam variabel independennya.

- 1c) Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang ditunjukkan diatas, dapat dijabarkan bahwa titik-titik menyebar secara baik dan acak diatas maupun dibawah 0 pada sumber y. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga layak digunakan dalam memprediksi *Return Saham* berdasarkan masukan variabel independen.

- 1d) Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.858 ^a

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson Menunjukkan nilai sebesar 1,858. Angka D-W diantara -2 sampai 2 yang mengartikan bahwa angka D-W lebih

besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.148	.058
	BEP (X1)	1.294	.631
	MVA	.003	.001
	ROI (X3)	2.168	.846

Tabel 4a. Hasil Uji Signifikansi nilai t (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Model Regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,148 + 1,294X_1 + 0,003X_2 + 2,168X_3 + 0,058$$

Nilai Koefisien pada persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = -0,148
 Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang bernilai 0 maka besarnya *return* saham akan turun 0,148.
2. Variabel BEP ($\beta_1=1,294$)
 Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan variabel BEP sebesar 1 poin, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,294.
3. Variabel MVA ($\beta_2=0,003$)

Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan variabel MVA sebesar 1 poin, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,003.

4. Variabel ROI ($\beta_3=2,168$)

Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan variabel ROI sebesar 1 poin, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,168.

Standardized Coefficients		
Beta	T	Sig.
	-2.569	.012
.319	2.053	.044
.175	2.124	.037
.397	2.563	.013

Tabel 4b. Hasil Uji Signifikansi nilai t (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditampilkan mengenai uji hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh BEP terhadap *Return* Saham

Nilai t variabel BEP diperoleh sebesar 2,053 dan signifikan sebesar 0,044. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 5% (0,05). Sehingga H1

diterima dengan pengertian BEP berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien positif menampilkan bahwa BEP berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh MVA terhadap *Return Saham*

Nilai t variabel MVA diperoleh sebesar 2,124 dan signifikan sebesar 0,037. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 5% (0,05). Sehingga H2 diterima dengan pengertian MVA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien positif menampilkan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh ROI terhadap *Return Saham*

Nilai t variabel ROI diperoleh sebesar 2,563 dan signifikan sebesar 0,013. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 5% (0,05). Sehingga H3 diterima dengan pengertian ROI berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien

positif menampilkan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.550	.337685

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sumber: Data Sekunder Diolah)

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel nilai R^2 sebesar 56,9% artinya besarnya persentase variasi dari variabel dependen yaitu return saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu BEP, MVA, dan ROI adalah sebesar 56,9% sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t yang dapat dilihat pada tabel 2, nilai tingkat signifikansi variabel BEP dibawah lima persen maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Berdasarkan nilai analisis regresi linier berganda, nilai koefisien dari variabel BEP bernilai positif maka variabel BEP juga memiliki pengaruh yang positif juga terhadap *return* saham, sehingga setiap kenaikan BEP akan meningkatkan

return saham, begitu juga pada sebaliknya. Pengaruh BEP terhadap *return* saham juga sangat kuat karena nilai signifikansinya telah mencapai lebih dari satu persen. Jadi dari data keseluruhan diatas bahwa BEP berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Apabila *Basic Earnings Power* (BEP) meningkat, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Investor akan memandang perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik sehingga mereka mau membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan (*demand*) saham yang tinggi akan membuat harga saham tersebut naik dan otomatis *return* saham akan mengikuti. Ini berarti bahwa apabila *Basic Earnings Power* (BEP) semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan harga saham itu dinilai tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila *Basic Earnings Power* rendah atau menurun maka kemungkinan harga saham akan dinilai rendah.

Basic Earnings Power (BEP) juga mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan

seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (Muktiadji & Ningrum, 2018). Jadi peningkatan kemampuan laba (*earning power*) perusahaan dapat terjadi jika perputaran asset meningkat, atau margin laba bersih meningkat, atau keduanya meningkat secara bersamaan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t yang dapat dilihat pada tabel 2, nilai tingkat signifikansi variabel MVA dibawah lima persen maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis 2 diterima. Berdasarkan nilai analisis regresi linier berganda, nilai koefisien dari variabel MVA bernilai positif maka variabel BEP juga memiliki pengaruh yang positif juga terhadap *return* saham, sehingga setiap kenaikan MVA akan meningkatkan *return* saham, begitu juga pada sebaliknya. Pengaruh MVA terhadap *return* saham juga sangat kuat karena nilai signifikansinya telah mencapai lebih dari satu persen. Jadi dari data keseluruhan diatas bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Market Value Added (MVA) juga mengukur tindakan manjerial sejak pendirian perusahaan. Kekayaan peegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor (Brigham, 2001). Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini jelas menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memastikan sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien yang menguntungkan perekonomian. MVA adalah perbedaan antara nilai perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan (Young & O'Bryne, 2001).

Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Jika MVA positif berarti manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sebaiknya jika MVA negative maka manajer gagal menciptakan kekayaan nilai tambah bagi perusahaan sehingga gagal menciptakan kekayaan bagi pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk menilai

kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *return* yang diperoleh pemegang saham suatu perusahaan (Young & O'Bryne, 2001). Jadi jika semakin tinggi MVA maka semakin baik kinerja yang telah dilakukan oleh para manajer bagi pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t yang dapat dilihat pada tabel 2, dan nilai tingkat signifikansi variabel ROI dibawah lima persen maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien dari variabel ROI bernilai positif maka variabel ROI juga memiliki pengaruh yang positif juga terhadap *return* saham, sehingga setiap kenaikan ROI akan meningkatkan *return* saham, begitu juga pada sebaliknya.

Karakteristik dari data sampel dalam penelitian ini ialah pada saat nilai *Return on Investment* (ROI) ini positif dan cenderung meningkat dari periode sebelumnya maka akan ditandai dengan meningkatnya nilai dari pendapatan setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT). Karena nilai dari ROI ini sendiri menggambarkan pendapatan bersih yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode yang telah dipublikasikan perusahaan terkait. Sebaliknya pada saat

nilai dari ROI ini negatif atau cenderung menurun dari periode sebelumnya maka akan ditandai dengan menurunnya pendapatan setelah pajak atau EAT perusahaan itu sendiri.

Return on Investment (ROI) dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer meyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola asset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA), dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan serangkaian pengujian yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa:

Basic Earnings Power berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t variabel BEP dan juga nilai signifikansinya yang sudah dicantumkan di tabel 2 yaitu bernilai positif dan juga bernilai diatas satu persen dan dibawah lima persen maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BEP maka akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham dan juga sebaliknya.

Market Value Added berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t variabel MVA dan juga nilai signifikansinya yang sudah dicantumkan di tabel 2 yaitu bernilai positif dan juga bernilai diatas satu persen dan dibawah lima persen maka dapat disimpulkan H2

diterima. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan MVA maka akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham dan juga sebaliknya.

Return on Investment berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai t variabel ROI dan juga nilai signifikansinya yang sudah dicantumkan di tabel 2 yaitu bernilai positif dan juga bernilai diatas satu persen dan dibawah lima persen maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROI maka akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjelaskan antara variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (dampak) setelah laporan keuangan dipublikasikan terhadap reaksi harga saham perusahaan dengan pendekatan kualitatif karena akan lebih mendapatkan informasi mendalam setiap individu para investor mengenai reaksi pada saat harga saham dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, V. (2012). *Analisis Pengaruh Economic Value Added Momentum, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2010, III* (1), 1–11.

Agung, S. (2009). *Pengaruh EVA, MVA, Dan Operating Income Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*.

Alexander, N & Destriana, N. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti*, Vol 15 No. 2 Desember 2013.

Andhika, Bina & Yunita, Irni. (2016) The Analysis Of The Influence Of Economic Value Added And Market Value Added Toward Stock Return Of Consumer Goods Industry Listed In The Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014. *Faculty of Economics and Business Telkom University*, Vol.3, No.1 April Page 438.

Boundless. (2015). *Basic Earning Power*.
<http://www.boundless.com>
(Diakses 15 Desember 2018)

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan* (Eight). Jakarta: Erlangga.

Brigham, E. F & Houston, J. F. (2010). *Essential of Financial Management*. Eleventh edition, Yulianto, A. K (Penerjemah). 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. (2018,18 Oktober). *Perusahaan Dalam Kategori LQ-45*. Diperoleh 18 Oktober 2018, dari www.idx.co.id.

Cahyadi, H., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Market Value, Residual Income,

- Earnings Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, XVI (1), 176–195.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar dasar Ekonometrika*, edisi ketiga Erlangga: Jakarta
- Hamdani, I & Nursaela. (2016). Pengaruh ROI, EVA, CR terhadap Return Saham. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 12 Volume II Tahun 2016.
- Hansen, D. R & Mowen, M. M. (2009). *Managerial Accounting*. Eighth edition, Jakarta: Salemba Empat.
- Janitra, P. V. V., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap return saham perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1831–1844.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- Kusuma, R. A., & Topowijono. (2016). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 65–72.
- Muktiadji, N & Soesilawati, E. (2018). Analisis Pengaruh Basic Earning Power, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesehatan* Vol 6 No.1 Tahun 2018.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (2017). Universitas Negeri Malang.
- Pinangkaan, G. (2012). Pengaruh Return on Investment (ROI) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 99–111.
- Rafsanjani, H. (2015). pengaruh EVA, MVA, dan ROI Terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (studi kasus perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015). *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 13.
- R, B. S., & Azizah, D. F. (2014). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012), 9 (1).
- Sharpe, J William, et, al, (1997), *Investasi, Jilid 2 (terjemahan)*, Jakarta: PT. Prenhallindo
- Sonia, Zahroh & Farah. (2014). *Pengaruh EVA, MVA, dan ROI terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1): 1-10.

- Sukarmiasih, N. M., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2015). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return on Assets (ROE), Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham Dan Market Value Added (MVA). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha, III* (1), 1–11.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–92.
- Suparti. (2012). *Modul Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*. FE UM, Malang
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFU UGM
- Wolk, et al. (2000). *Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach*. Fifth Edition. South Western College Publishing.
- Wulandari, C. S., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh EPS, EVA, dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen. *Jurnal Profita*, 5, 1–16